PAKAIAN PARA MUSLIMAH: KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN NUSANTARA TENTANG PAKAIAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir

Oleh:

EKA RIZQIYANI
NIM. 3121035

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2025

PAKAIAN PARA MUSLIMAH: KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN NUSANTARA TENTANG PAKAIAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir

Oleh:

EKA RIZQIYANI
NIM. 3121035

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Rizqiyani
NIM : 3121035
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"PAKAIAN PARA MUSLIMAH: KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN NUSANTARA TENTANG PAKAIAN"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Juni 2025

Yang Menyatakan,

Eka Rizqiyani
NIM. 3121035

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc., M.Ag
Rt.03/V Balutan Purwoharjo Comal Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Eka Rizqiyani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Eka Rizqiyani
NIM : 3121035
Judul : **Pakaian Para Muslimah: Kajian Tafsir Al-Qur'an Nusantara tentang Pakaian**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Juli 2025
Pembimbing,

Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

iii

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari:

Nama	:	**EKA RIZQIYANI**
NIM	:	**3121035**
Judul Skripsi	:	**PAKAIAN PARA MUSLIMAH: KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN NUSANTARA TENTANG PAKAIAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 7 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Ambar Hermawan, M. Si
NIP. 197504232015031001

Pekalongan, 7 Juli 2025
Disahkan Oleh
Dekan

Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	′	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

   Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*
   Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*
   Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.
   Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Wahai Tuhanku Allah, Segala puji syukur kupanjatkan kepada-Mu. Rahmat dan Hidayah-Mu telah menuntunku dalam menyelesaikan skripsi ini. Wahai Rosulku Nabi Muhammad SAW, salawat serta salam kuhaturkan kepada engkau sang figur legendaris beserta ahli bait, sahabat, serta pengikut hingga hari akhir. Tulisan ini kupersembahkan dengan penuh kasih kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu sebagai sosok yang selalu memberikan kasih dan sayang tak terhingga. Laksana Matahari yang tidak berhenti menyinari bumi.
2. Adik satu-satunya Muhammad Abil Muafaq, Laki-laki berhati lembut yang ikut memberikan perhatian dengan caranya. Laksana bulan yang selalu berada di dekat bumi
3. Kepada keluarga besar Bani Calari dan Bani Tasan serta keluarga yang saya jadikan panutan, wejangan-wejangan hangat saya jadikan pembelajaran. Laksana greha yang bergerak bersama berkeliling dalam orbitnya.
4. Bapak Misbakhuddin, Lc., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, beliau merupakan sosok yang sangat menyenangkan. Ilmu-ilmu yang beliau sampaikan selalu menjadi hal menarik untuk didengar. Motivasi dan nasihat-nasihat beliau akan selalu saya ingat dengan baik.
5. Orang tua kedua saya, Abah KH. Ahmad Mustaghfirin dan Ibu Nyai Hj. Nur Khasanah yang telah mendidik semasa di pondok pesantren nurul amin kaliwungu hingga masa sekarang yang tidak pernah berhenti mengingatkan dalam hal apapun. Laksana atmosfer, pelindung bagi bumi.
6. Teman saya di Majelis Nurul Amin, yang telah menjadi pendengar setia yang baik. Seperti bintang yang mengisi kekosongan langit

7. Teman saya Umroh Bareng, yang telah menjadi sahabat kala suka maupun duka. Laksana awan yang berharga bagi bumi
8. Teman-teman alumni Pesantren Nurul Amin yang menjadi teman sekaligus sahabat di pesantren hingga kini selalu menyambung tali silaturahmi.
9. Teman-teman IAT Angkatan 2021 UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mewarnai hari-hari ketika masa perkuliahan laksana pelangi yang bersinar dilangit, cahaya tujuh warna yang mempesona.
10. Teman-teman PPL di LPMQ Jakarta dan Teman-teman KKN di desa bodas, pertemuan yang singkat memberikan makna yang berkesan. Laksana aurora yang memberikan harapan baru
11. Teman-teman HMPS IAT periode 2022-2023 dan 2023-2024 yang telah memberikan pengalaman yang sangat menyenangkan.
12. Seluruh pihak yang mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan naskah skripsi ini, Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua, amin

MOTTO

وَاُفَوِّضُ اَمْرِيْٓ اِلَى اللهِ

Aku menyerahkan urusanku kepada Allah

(Gāfir [40]:44)

“Berbusanalah dengan taqwa, Karena sebaik-baiknya pakaian adalah libasuttaqwa”

ABSTRAK

Rizqiyani, Eka. 2025. ‘Pakaian Para Muslimah Kajian Tafsir Al-Qur’an Nusantara tentang Pakaian’. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Misbakhuddin, Lc., M. Ag

Kata kunci : Pakaian, Muslimah , Tafsir Nusantara

Penelitian ini membahas mengenai hal pokok yang dibutuhkan manusia yaitu pakaian dalam perspektif tafsir Nusantara. Penelitian ini fokus kepada ayat-ayat Alquran yang membahas mengenai pakaian, antara lain: Q.S. al-A’raf ayat 26, Q.S. an-Nahl ayat 81 dan Q.S. al-Ahzab ayat 59. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran para ulama Nusantara mengenai ayat-ayat pakaian dan untuk mengetahui karakteristik pakaian muslimah sesuai dengan tuntunan Alquran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*Library Research*) yaitu penelitian pustaka yang menggunakan data primer dan data sekunder. Setelah data terkumpul kemudian diolah menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan memaparkan pakaian dalam Al-Qur’an kemudian menggunakan metode analaisis tafsir tematik dengan menganalisan ayat-ayat pakaian dalam al qur’an dan mengemukakan pendapat beberapa ulama tafsir nusantara yaitu Syekh Abdurrauf As-Singkili, Syekh Nawawi Al-Bantani dan Prof. Quraish Shihab. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa penafsiran-penafsiran para ulama nusantara dalam abad yang berbeda terhadap ayat-ayat pakaian masih relevan untuk para muslimah di Indonesia, meskipun ada beberapa perbedaan. Dari penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat pakaian dapat dilihat ada beberapa karakteristik pakaian muslimah yang harus di penuhi sebagai seorang muslimah yang taat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul **"Pakaian Para Muslimah : Kajian Tafsir Nusantara tentang Pakaian"**. Sholawat beserta salam tetaplah tercurahkan kepada junjungan besar yakni nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin adab Dan dakwah program studi ilmu Alquran dan Tafsir universitas Islam negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dengan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag., Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Dr. Adi Abdullah Muslim, M. A., Hum, Selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Misbakhuddin, Lc. M. Ag., Selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya serta memberikan arahan dan bimbingan dalam banyak hal kepada penulis selama masa penyusunan skripsi
5. Dr. M. Achwan Baharuddin, M. Hum, Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengajar

7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik berkaitan dengan segala administrasi perkuliahan penulis
8. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis melengkapi referensi perkuliahan dan ketika penyusunan skripsi
9. Seluruh pihak yang membantu, mendukung dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan jazakumullah Khairan katsiran wa jazakumullah ahsanal jaza. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam menulis karya ilmiah ini penulis telah menuangkan dan memaksimalkan agar penelitian ini menjadi karya ilmiah yang baik, namun karena keterbatasan penulis menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
MOTTO ..... **x**
ABSTRAK ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Tinjauan Pustaka 9
F. Metode Penelitian 15
G. Sistematika Pembahasan 18
BAB II LANDASAN TEORI **19**
A. Pengertian Pakaian 19
B. Metode Maudhu'i 26
C. Wawasan Tafsir Al-Qur'an Nusantara 28
BAB III INTERPRETASI PAKAIAN DALAM AL-QUR'AN **31**
A. Mengenal Tokoh-Tokoh Mufasir dan Karya Tafsirnya 31
B. Penafsiran Ayat-Ayat Pakaian Menurut Para Mufasir Nusantara 44
1. Penafsiran Surat Al-A'raf ayat 26 47
2. Penafsiran Surat An-Nahl ayat 81 51
3. Penafsiran Surat Al-Ahzab ayat 59 55
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN SYEKH ABDURRAUF AS-SINGKILI, IMAM NAWAWI AL-BANTANI DAN QURAISH SHIHAB **61**
A. Pemahaman Pakaian dalam Al-Qur'an 61
B. Karakteristik Pakaian dalam Tafsir Nusantara 69

BAB V PENUTUP 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sumber utama Islam (Aqidah, Syari'ah) Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT atas dasar wahyu-Nya dan dipahami sebagai pesan-Nya. Kemampuan untuk memahami atas apa yang diperintahkan (teks) dalam konteks sosial (*sosio-historis*) yang terungkap dikenal sebagai pemahaman Al-Qur'an. Mengabaikan Al-Qur'an adalah sebuah tindakan yang sangat salah dalam mempelajari ajaran Islam. Al-Quran kitab suci umat Islam dipandang sangatlah penting bagi pemikiran dan peradaban Islam karena dianggap sebagai pedoman bagi manusia.[1]

Pakaian adalah hal pokok bagi manusia maka dari itu perlunya diperhatikan untuk tidak menampakkan aurat yaitu dengan cara menutupinya dengan pakaian. Pada masa Jahiliyah, wanita berjalan dengan keadaan bertelanjang dada yang tidak tertutup oleh apapun, terlihat bagian lehernya, terlihat bagian atas kepalanya atau ubun-ubun, bahkan terlihat lubang telinganya. Oleh karena itu Allah SWT berfirman mengharamkan wanita mukminat untuk berdandan seperti dandanan wanita Jahiliyah terdahulu dan berpenampilan berbeda dengan wanita Jahiliyah terdahulu, baik dari segi gaya

[1]Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Di Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Teologi* (Lkis, 2013). Hal 1

rambut, penutup badan, tata krama, gerak-gerik dan akhlaknya, Allah memerintahkan untuk menutup dada wanita mukminat dengan kain kerudung. [2]

Yang menarik dari pakaian yang kita kenakan sehari-hari adalah kemunculannya merupakan bagian dari sejarah manusia pertama. Manusia yang pertama diciptakan yaitu nabi Adam A'laihi al-Salam yang dilarang oleh Allah SWT untuk mendekati sebuah pohon ketika masih di surga. Namun karena tertipu oleh godaan setan, akhirnya nabi Adam A'laihi al-Salam dan Hawa melanggar larangan Allah SWT, dari pohon tersebut mereka memakan buahnya padahal hal tersebut telah dilarang. Hal ini yang menjadikan aurat mereka terlihat, sehingga dengan daun-daun surga mereka berdua menutupi auratnya sebelum diturunkan ke dunia ini oleh Allah Ta'ala. Daun-daun surga inilah yang menjadi pemikiran awal dari pengembangan pakaian sebagai penutup aurat manusia.[3] Peristiwa tersebut diabadikan dalam Al-Qur'an ayat ke-22 dari surat al-Araf:

فَدَلَّىٰهُمَا بِغُرُورٍ ۚ فَلَمَّا ذَاقَا ٱلشَّجَرَةَ بَدَتۡ لَهُمَا سَوۡءَٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخۡصِفَانِ عَلَيۡهِمَا مِن وَرَقِ ٱلۡجَنَّةِۖ وَنَادَىٰهُمَا رَبُّهُمَآ أَلَمۡ أَنۡهَكُمَا عَن تِلۡكُمَا ٱلشَّجَرَةِ وَأَقُل لَّكُمَآ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ لَكُمَا عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٢

Artinya: Ia (setan) menjerumuskan keduanya dengan tipu daya. Maka, ketika keduanya telah mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah pada keduanya auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (di) surga. Tuhan mereka menyeru mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon itu dan

[2] Bahrun Ali Murtopo, "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam", *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 1.2 (2017), pp. 243–51, doi:10.52266/tadjid.v1i2.48. Hal 243

[3] Siti Kibtiyah, "Pakaian di Dalam Al Qur'an (Kajian Semantik)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014). Hal 5

> Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?" (Q.S. Al 'Araf ayat 22).[4]

libas adalah penyebutan pakaian dalam bahasa arab. Kata *libas* memiliki konotasi makna yang luas dalam Al-Qur'an dan pakaian adalah salah satunya, namun bukan hanya sekedar pakaian saja. Kata *libas* dalam Al-Qur'an mempunyai arti *al-khalat* (percampuran/mencampuradukkan), *Libas* juga ada yang memiliki arti *sakan* (Ketenangan) terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam makna pakaian Al-Qur'an tidak hanya mengaplikasikan kata *libas*, misalnya ada *saub*, *qamis*, *zinah* dan lain-lain yang mempunyai makna hakiki dan makna majazi.[5]

Sebagai muslimah perlu memahami bagaimana Islam mengatur cara dalam berpakaian sesuai dengan syariat agama. Allah SWT berfirman mengenai pakaian yang paling baik bagi manusia, yaitu pakaian yang shaleh dalam ayat 26-27 Surat Al-Araf.

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ لَا يَفۡتِنَنَّكُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ كَمَآ أَخۡرَجَ أَبَوَيۡكُم مِّنَ ٱلۡجَنَّةِ يَنزِعُ عَنۡهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوۡءَٰتِهِمَآۗ إِنَّهُۥ يَرَىٰكُمۡ هُوَ وَقَبِيلُهُۥ مِنۡ حَيۡثُ لَا تَرَوۡنَهُمۡۗ إِنَّا جَعَلۡنَا ٱلشَّيَٰطِينَ أَوۡلِيَآءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ ٢٧

> Artinya: "Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian Firman itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat. (26) Wahai anak cucu Adam, janganlah

[4] 'Aplikasi Al-Quran Kemenag, Pencarian Ayat Q.S Al-A'raf (22)'.

[5] Rohatun Nihayah, 'TERM AL-LIBÂS DALAM AL-QUR`AN: KAJIAN TAFSIR TEKSTUAL-KONTEKSTUAL', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

> sekali-kali kamu tertipu oleh setan sebagaimana ia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan kepada keduanya aurat mereka berdua. Sesungguhnya ia (setan) dan para pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak (bisa) melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu (sebagai) penolong bagi orang-orang yang tidak beriman.“(27).[6]

Ada dua kelompok mufasir berbeda dalam pendapat mereka tentang maksud kata libasuttaqwa. Sementara kelompok pertama seperti yang dinyatakan oleh Abd al Rahman al Muhajir (w.182 H), menafsirkan kata "baju taqwa" dalam makna asli, yaitu busana taqwa yang menutupi aurat, sedangkan kelompok kedua menafsirkan kata "*libasuttaqwa*" sebagai majas dengan berbagai makna. Misalkan ada yang mengartikannya sebagai perbuatan baik atau amal shaleh yaitu Ibnu Abbas. Namun, ada yang menganggapnya sebagai jalan hidup yang lurus yaitu Utsman bin Affan. Kemudian, urwah bin zubair mengaitkannya dengan rasa takut kepada Allah SWT atau taqwa. Sedangkan menurut Al Hasan mengaitkannya dengan kata "malu" yaitu mengacu pada rasa malu, karena rasa malu juga merupakan kunci yang akan membuat seseorang lebih taqwa kepada Allah SWT.[7] Pakaian (*libas*) didefinisikan sebagai perhiasan, penutup aurat dan pakaian takwa pernyataan tersebut dikemukakan oleh Buya Hamka dalam interpretasinya pada surah al-Araf ayat 26, Pendapat lainnya yaitu pakaian yang mencerminkan mode di zaman modern, dengan berbagai tingkat dan kualitas menurut Syeikh Ahmad Musthafa al-Maraghi.[8]

---

[6] ‘Aplikasi Al-Quran Kemenag, Pencarian Ayat Q.S Al-A’raf (26-27)’.

[7] Nihayah Hal 5

[8] Rifki Elindawati, "Perspektif Feminis Dalam Kasus Perempuan Sebagai Korban Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi" , *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15.2 (2021), pp. 181–93, doi:10.46339/al-wardah.xx.xxx.

Busana (busana muslim) merupakan produk budaya dan juga berorientasi pada agama dan moral.[9] Pakaian di Indonesia berkaitan dengan agama dan budaya di Indonesia, Tidak dapat dipungkiri bahwa berkembangnya zaman membawa konsekuensi budaya, tak terkeculi berbusana. Sebagai negara yang mayoritas berpenduduk muslim, Indonesia semestinya dapat sebagai *leader* dalam memberikan wahana pembaharuan berbusana yang anggun tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat.[10]

Seiring dengan perkembangan zaman, berkembang pula model- model pakaian saat ini. Perkembangan model pakaian selalu mengalami perubahan karena sesuai dengan masyarakat yang mempunyai selera berubah-ubah. Pengaruh dari teknologi digital yang membawa arus perubahan besar di dunia pakaian. Namun sayangnya terkadang kekreatifan tersebut melewati batas, model pakaian yang dibuat tanpa memperhatikan aturan-aturan dalam islam. Pakaian wanita yang ketat, model rok yang kurang menutup aurat bagian kaki dan model hijab yang tidak menutup leher, bahkan memperlihatkan aurat secara sengaja dibuat dengan model yang seperti itu, padahal dalam Islam telah sangat jelas perintah untuk menutup aurat. Namun hal yang tidak sewajarnya para muslimah-muslimah zaman sekarang merasa sangat nyaman walaupun

[9] Quraish Shihab, *Jilbab* (Lentera Hati, 2012). Hal 42

[10]Ansharullah, 'Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadist Dan Hukum Islam', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

menggunakan pakaian sedemikian rupa, bahkan menjadikan para wanita selalu ingin mengikuti perkembangan model pakaian tersebut.

Umat muslim sering melakukan upaya-upaya pemahaman terdadap teks Al-Qur'an yang menghasilkan berbagai interpretasi yang telah menjadi hal umum dalam masyarakat. Upaya semacam itu, memiliki hubungan secara langsung dengan ajaran keagamaan yang dapat dianggap sebagai sumber nilai bagi kehidupan manusia dan semua upaya ini dimaksudkan untuk mencapainya dengan sengaja. Prinsip-prinsip dasar yang digunakannya adalah Al-Qur'an yang didalamnya berisi panduan bagi umat manusia.[11] Tidak terkecuali para ulama nusantara juga banyak yang memiliki karya-karya tafsir yang sangat mengesankan, yang mana karyanya hingga kini masih dipakai sebagai rujukan.

Penafsiran-penafsiran ulama nusantara memiliki pengaruh sangat signifikan, ragam penafsiran yang berbeda-beda memberikan pengaruh terhadap perbedaan pandangan pemikiran dalam berpakaian dan berdampak pada perkembangan pakaian muslimah di Indonesia juga. Penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat pakaian memberikan pedoman dengan jelas mengenai berpakaian dengan sesuai aturan tanpa menyalahi syari'at, meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai agama dan juga pengamalannya. Hal ini menciptakan sebuah keindahan dan kesopanan dapat berjalan beriringan dalam konteks budaya Indonesia.

Dalam penafsiran penulis hanya akan fokus pada penafsiran ulama nusantara yang ditulis oleh sejumlah mufassir Indonesia yaitu menggunakan

[11] Quraish Shihab, *Jilbab* (Lentera Hati, 2012). Hal 1

tafsir Tarjuman Mustafid karya syeikh Abdurrauf As-Singkili, tafsir Marah Labid karya Imam Nawawi Al-Bantani dan tafsir Al-Misbah karya Quraisy Shihab, Perlu diketahui bahwa ketiga ulama tersebut hidup pada abad yang berbeda, perkembangan keilmuan, kondisi lingkungan dan pemahaman para mufasir pada zaman yang berbeda mempengaruhi penafsiran para ulama, memungkin terjadinya perbedaan dalam penafsiran.

Terdapat banyak kata di dalam kitab Al-Qur'an yang bermakna pakaian, dan pemaknaan kata juga berbagai macam, oleh karena itu penelitian ini akan fokus pada ayat-ayat al-qur'an yang relevan dengan kajian pakaian muslimah. seperti dalam surat al-a'raf ayat 26, surat an-Nahl ayat 81 dan surat al-Ahzab ayat 59. Kemudian Pakaian dikalangan muslimah menjadi menarik dikaji untuk menghadapi kurangnya pengetahuan terhadap pakaian sehingga tidak memperhatikan aturan dalam berpakaian. Maka perlunya diperhatikan agar dalam berpakaian sesuai dengan tuntunan agama dengan membuka penafsiran ayat-ayat suci Al-Qur'an mengenai pakaian menurut para ulama-ulama nusantara.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini:

A. Bagaimana interpretasi ayat-ayat tentang pakaian dalam Al-Qur'an?

B. Bagaimana karakteristik pakaian muslimah dalam tafsir nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pasti ada suatu hal yang ingin dicapai, maka dari itu penelitian mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui ayat yang membahas mengenai pakaian
2. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik pakaian muslimah

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya pengkajian ini, penulis memiliki harapan agar pengkajian ini dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis adalah suatu manfaat dalam sebuah penelitian untuk memperluas ilmu pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang dibahas manfaat dari kajian ini adalah untuk memperluas khazanah keilmuan mengenai pengetahuan terhadap pakaian dan mengetahui ayat-ayat mengenai pakaian dalam al-Qur'an serta penafsirannya menurut ulama nusantara, sebagai landasan bagi muslimah untuk dapat memakai pakaian dalam al qur'an secara benar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis suatu manfaat tujuannya adalah untuk memecahkan suatu masalah praktis.[12] Penelitian ini secara praktis memiliki manfaat yaitu memberikan pandangan muslimah untuk berpakaian dengan sesuai syariat islam, menguatkan identitas sebagai muslimah dan mengembangkan strategi berpakaian syariah yang kontemporer tanpa mengesampingkan aturan-aturan dalam islam.

[12] Firdaus, *Aplikasi Metodelogi Penelitian* (DEEPUBLISH, 2018).

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah seperangkat ide yang didasarkan pada berbagai teori yang dapat mendukung peneliti dalam sebuah penelitiannya. Fungsi teori ini adalah untuk memprediksi, menjelaskan, memperkirakan, dan mendapatkan hubungan antara fakta-fakta yang ada secara sistematis..[13] Mengenai pembahasan skripsi akan mengaplikasikan metode maudhu'i. Menurut al-Farmawi metode maudhu'i adalah suatu metode penafsiran yang mekanismenya dengan cara ayat-ayat Al-Quran yang mempunyai maksud yang sama di himpun menjadi satu dalam arti mengulas topik yang dibicarakan, dan yang penyusunannya berdasarkan urutan waktu dan sebab turunya ayat. kemudian penafsir memberikan informasi, penjelasan, dan menarik kesimpulan.[14]

2. Penelitian Relevan Terdahulu

Kajian ini membahas mengenai model fashion di kalangan muslimah dan interpretasi para ulama-ulama nusantara mengenai makna ayat-ayat pakaian. Untuk menghindari pengulangan pembahasan yang terjadi, maka peneliti akan memberikan beberapa ulasan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

---

[13] Arsy Shakila Dewi, "Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor", *KomunikA*, 17.2 (2021), pp. 1–14, doi:10.32734/komunika.v17i2.7560.

[14] Moh Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu`i", *Dalam Jurnal, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2015), p. 283 <https://media.neliti.com/media/publications/321427-memahami-al-quran-dengan-metode-tafsir-m-fcbe24b0.pdf>.

Diantara karya ilmiah atau buku yang telah membahas tema tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penelitian dengan judul Konsep Libas dalam Al Qur'an studi komparatif atas Tafsir Muyassar Karya Aidh bin Abdullah Al Qarni pada surah Al A'raf ayat 26 yang ditulis Oleh Riayatul Mayadah, Mahasiswa program studi ilmu al qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram pada Juli 2020. Skripsi ini membahas mengenai makna dan tujuan pakaian serta hukum wanita dalam memakai pakaian yang warna-warni. Penelitian ini juga membahas libas menurut penafsiran ulama yaitu imam Ibnu Katsir dan Imam Aidh Al Qarni, Serta penelitian ini menjelaskan mengenai estetika berpakaian dan adab-adab dalam berpakaian.[15]
b. Penelitian dengan judul Pakaian dalam Al Qur'an (Kajian Tematik) yang ditulis oleh Siti Mariyatul Qibtiyah, Mahasiswa program studi ilmu al qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada April 2014. Skripsi ini membahas mengenai istilah-istilah pakaian dalam al qur'an yang terbagi menjadi dua yaitu istilah umum meliputi Libas, Tsiyab dan Sarabil, kemudian Istilah Khusus meliputi Gamis, Jalabib, Khumur, Risy. Penelitian ini juga membahas syarat-syarat pakaian dan fungsi dari pakaian tersebut.[16]

[15] Riadatul Mayadah, "Konsep Libas Dalam Al Qur'an Studi Komperatif Atas Tafsir Muyassar Karya Aidh Bin Abdullah Al Qarni Pada Surah Al A'raf Ayat 26" (UIN Mataram, 2020).
[16] Kibtiyah.

c. Penelitian dengan judul Pakaian dalam perspektif Zamakhsyari dalam Tafsir Al Kasyaf (Telaah penafsiran *Libas, Tsiyab dan Sarabil*) yang ditulis oleh Rodhiyatul Gharra', Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel program studi ilmu al qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada bulan April 2018. Skripsi ini membahas mengenai penelitian ini mengkaji yang pertama istilah dari pakaian kemudian makna dan kontekstualitas Libas, Tsiyab dan Sarabil menurut Syekh Zamakhsyari dan fungsi dari pakaian.[17]

d. Penelitian dengan judul Pakaian Ideal Seorang Muslimah (Studi Komparatif dalam Pentafsiran Surah Al-A'raf ayat 26 antara Kitab Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar) yang ditulis oleh Ana maftuhatul khasanah dan Mohammad Fattah mahasiswa IDIA, (Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan), Prenduan, Sumenep Madura, Jatim. Pada bulan juni 2021. Jurnal penelitian ini membahas mengenai pakaian yang ideal sesuai dengan konsep syariah terutama melalui ayat al-Qur'an surah al-A'raf ayat 26 menurut perspektif dua mufassir yaitu yang pertama Syaikh Ahmad Musthafa al-Maraghi dan yang kedua Buya Hamka. Penelitian ini juga membahas mengenai tinjauan umum kata *libas* dalam al qur'an dan fungsi dari pakaian.[18]

---

[17] Rodhiyatul Gharro', "Pakaian Dalam Perspektif Zamakhsari Dalam Tafsir Al Kasyaf (Telaah Penafsiran Libas, Tsiyab Dan Sarabil)" (UIN Sunan Ampel, 2018).

[18] Mohammad Fattah, "Pakaian Ideal Seorang Muslimah (Studi Komparatif Dalam Pentafsiran Al-A'Raf Ayat 26 Antara Kitab Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Azhar)" , *Penerbit UTHM*, 2.1 (2021), pp. 21–32.

e. Penelitian dengan judul Konsep Busana Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Al-Qur'an Berdasarkan Pendekatan Tematik) yang ditulis oleh Fahruddin dan Risris Hari Nugraha mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2020. Jurnal penelitian ini membahas mengenai konsep busana berdasarkan Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan term-term busana dalam al-qur'an, history, fungsional busana, syarat dan ketentuan busana.[19]

Beberapa penelitian di atas mengangkat tema pakaian dalam Al-Qur'an (Mayadah,. 2020, Qibtiyah,. 2014, Fahruddin,. 2020) kemudian penelitian mengenai pakaian ideal bagi muslimah (Ana Mafthatul khasanah,. 2020) Tema dari penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu mengangkat pakaian. Namun terdapat perbedaan yaitu terletak pada fokus yang berbeda. perspektif yang digunakan dalam kajian ini menggunakan tafsir-tafsir karya ulama nusantara. Penelitian ini menitikberatkan pada pandangan para ulama nusantara dalam tafsirnya mengenai pakaian para muslimah serta karakteristik yang muncul dari penafsiran para ulama tersebut.

3. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir penulisan ilmiah ini akan memberikan suatu arahan secara urut kepada para pembaca mengenai alur maksud dan tujuan penelitian ini, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Karena bagi peneliti hal tersebut sangatlah penting dalam membangun kerangka berpikir

[19] Fahrudin and Risris Hari Nugraha, "KONSEP BUSANA DALAM AL-QUR'AN (Suatu Kajian Al-Qur'an Berdasarkan Pendekatan Tematik)" , *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18.2 (2020), pp. 75–87.

yang menggabungkan ide-ide utama yang akan menggambarkan kata dari perspektif makna suatu masalah. Pakaia adalah hal pokok bagi manusia maka dari itu perlunya diperhatikan bagaimana cara berpakaian, Pakaian selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zamun namun sayangnya perkembangan tersebut seringkali tampak timbul melewati batas sehingga banyak model-model pakaian yang keluar dari syari'at. Perkembangan digital yang canggih saat ini memicu perkembangan pesat dalam dunia pakaian. Para muslimah tidak mau tertinggal dari perkembangan pakaian walaupun terkadang melupakan aturan-aturan dalam berpakaian sesuai syari'at.

Menyangkut pakaian ada ayat-ayat yang membahas mengenai pakaian dalam kitab suci Al-Qur'an dan adanya penjelasan mengenai pakaian paling baik yang menjadi sebaik-baiknya pakaian yaitu dalam Al-Qur'an surat al-A'raf ayat 26-27. Sebelum membangun kerangka teoritis, peneliti terlebih dahulu mengkaji ayat-ayat Al- Qur'an mengenai Pakaian, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai pakaian dalam kitab suci Al-Qur'an kemudian mengambil ayat yang berkaitan dengan tema pakaian para muslimah dan mengambil penafsiran dari beberapa tafsir-tafsir nusantara dan dari ayat tersebut nantinya akan dianalisis menggunakan metode maudhu'i. Dengan menggunakan metode penafsiran maudhu'i aan dapat dianalisis tanpa mengabaikan asbabunnuzul atau sebab-sebab turunnya ayat tersebut.

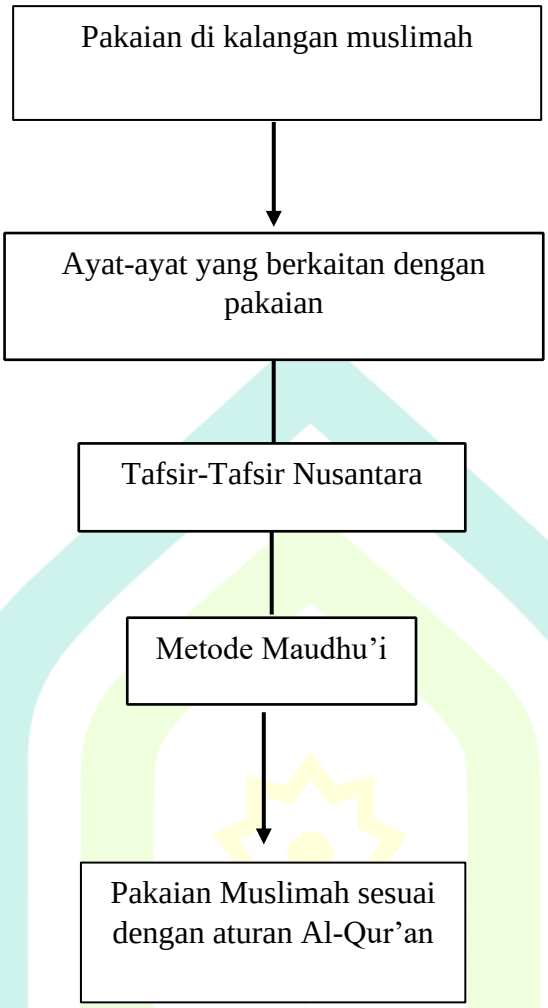

Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan memahami suatu subjek.[20] Metode penelitian mencakup dari pengumpulan, pengolahan, dan analisis data secara objektif. Untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan, metode kerja ilmiah digunakan secara cermat dan menyeluruh.[21] Adapun kajian ini menggunakan beberapa langkah yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pengkategorian penelitian ini sebagai sebuah penelitian pustaka atau *library research*, yaitu melibatkan analisis teks dan wacana untuk memahami fenomena atau peristiwa tertentu, dan memiliki tujuan untuk mengungkapkan sebuah fakta-fakta yang akurat dan mendalam (menemukan sumber-sumber, sebab penyebab yang sebenarnya dan sebagainya).[22]

Dalam kajian ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan fakta dengan memberikan interpretasi yang tepat dan untuk melukiskan atau menggambarkan dengan detail karakteristik beberapa fenomena, kelompok, atau individu yang terjadi.[23] Namun pada penelitian ini sebagai penulis hanya menggunakan kata-kata tertulis sehingga akan memberikan sebuah kutipan yang dapat memberikan gambaran pada problema yang diteliti.

---

[20] Kontjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (PT. Gramedia, 1985). Hal 30

[21] Abu Bakar, *Pengantar Metodelogi Penelitian* (SUKA Press, 2021).

[22] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Literasi Nusantara Abadi, 2020).

[23] Moh Nazir, *Metodologi Penelitian* (Ghalia IndonesiA, 1998).

2. Sumber Data

Mengaplikasikan data dalam kajian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer (sumbernya secara langsung) dan sumber data sekunder (literatur-literatur sebelumnya) yang dipergunakan untuk memperkuat dan menjelaskan sumber data primer.[24]

a. Data Primer

Data primer yaitu sebuah data yang diperoleh dari sumber kuat yang berkaitan secara penuh dengan pengumpulan dan penyimpanan data. Kemudian data yang digunakan dalam pengkajian ini yaitu ayat Al-Qur'an yang menyangkut mengenai pakaian dan tafsir-tafsir nusantara. Ayat Al-Qur'an yang digunakan yaitu QS. Al-A'raf ayat 26, QS. An-Nahl ayat 81 dan QS. Al-Ahzab ayat 59. Kemudian tafsir nusantara yang digunakan adalah tafsir Tarjuman Mustafid karya syeikh Abdurrouf as singkili, tafsir Marah labid karya Imam Nawawi dan tafsir Al-Misbah karya Quraisy Shihab.

b. Data Sekunder

Sumber data ini mempunyai fungsi untuk mendukung data primer, yaitu literatur-literatur yang terkait dengan kata libas atau pakaian ataupun sumber data yang menunjang penulisan penelitian ini yang berkaitan dengan ayat-ayat pakaian, teori ataupun ilmu yang berkaitan dengan pembahasan pada pengkajian ini.

---

[24] Synardi Suryabrata, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratikum* (Rineka Cipta, 1998).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendukung pengkajian ini, metodologi pengumpulan data yang diterapkan yaitu studi literatur, yang mencakup teori, metode yang relevan dengan topik yang dibahas dan sumber-sumber primer seperti kitab tafsir, buku jurnal ilmiah dan artikel. yang mencakup teori dan metode pengumpulan data yang relevan dengan pokok bahasan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses setelah mengumpulkan data. Analisis data adalah proses menguraikan suatu masalah atau fokus penelitian menjadi bagian-bagian yang tersusun dan terorganisir sehingga semuanya tampak jelas dan mudah dipahami.[25] Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisisnya. Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang menggabungkan data yang dikumpulkan dengan data nyata, kemudian dirangkai, diproses, dan dikaji untuk memberikan gambaran tentang masalah yang sedang dibahas.[26] Penjabaran mengenai pakaian dilakukan dengan menganalisis pakaian yang termaktub dalam Al-Qur'an kemudian menjelaskan kontekstualnya yang mengarah kepada pakaian di kalangan muslimah.

---

[25] Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Andi Publisher, 2018).

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif* (Alfabeta, 2010).

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis membagi menjadi lima, untuk mencapai sebuah hasil, diantaranya yaitu:

Pada bab pertama berisi pendahuluan, pendahuluan berisi latar belakang yakni memuat mengenai desain fashion di kalangan muslimah dan pakaian dalam al-Qur'an. Setelah itu pada bab ini juga berisi rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian

Pada bab kedua yaitu pembahasan mengenai libas dengan gambaran secara umum. Pembahasan meliputi tentang seputar pakaian seperti: definisi pakaian, fungsional dan kriteria dari berpakaian sesuai ajaran Islam. Hal tersebut berfungsi sebagai acuan untuk memberikan gambaran mengenai pakaian.

Pembahasan di bab ketiga akan membahas penafsiran Surat dari beberapa kitab tafsir Nusantara yang digunakan sebagai referensi utama.

Pada bab keempat akan menganalisa interpretasi para mufassir mengenai ayat-ayat pakaian dalam al-Qur'an menggunakan metode maudhu'i

Pada bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulannya berisi ringkasan hasil penelitian dan jawaban atas identifikasi permasalahan-permasalahan yang disebutkan dalam bab pendahuluan. Subbagian saran memuat beberapa masukan untuk penelitian lebih lanjut yang mungkin berkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan dala bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Pakaian dalam al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai karunia Allah atas nikmatnya, agar manusia dapat melindungi dirinya dengan pakaian. Pakaian dalam al-Qur'an erat kaitanya dengan fungsi pakaian tersebut yakni sebagai penutup aurat, sebagai perhiasan, sebagai pelindung tubuh baik dari panas matahari maupun dari musuh dan pakaian secara spiritual yakni pakaian ketaqwaan. Kondisi sosial historis para tokoh mufasir menjadi pengaruh dalam penafsiran para tokoh tersebut terutama dalam hal berpakaian. Hikmah dari berpakaian dapat menjaga kesucian dan kehormatan diri serta sebagai bentuk keta'atan hamba pada tuhanNya yang menciptakan Allah SWT.
2. Pakaian muslimah menurut dalam tafsir Tarjuman Mustafid karya Syekh Abdurrauf As-Singkili, Tafsir Marah Labid karya Imam Nawawi dan Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab yaitu yang pertama pakaian harus menutup aurat, selain itu pakaian juga harus dapat melindungi tubuh pemakainya, Memakai pakaian sesuai syari'at dapat menjadi identitas bagi pemakai, kemudian Pakaian muslimah harus memiliki nilai kesopanan dan kehormatan dan Pakaian muslimah dianjurkan mencerminkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Karna pakaian taqwa adalah sebaik-baiknya pakaian

bagi pemakainya menurut Allah SWT. Dalam kajian ini menggunakan tiga karya tafsir yang ditulis oleh tiga mufasir yang berbeda. Namun penafsiran dari ketiga mufasir tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Kajian mengenai pakaian muslimah dalam Al-Qur'an bukan sesuatu yang baru untuk diteliti, banyak penelitian terdahulu yang telah mengkaji mengenai pakaian muslimah dalam Al-Qur'an. Namun dalam penelitian ini penulis mencoba menemukan sudut pandang baru yang diharap sebagai penyempurna penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pakaian. Dalam kajian ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu di perbaiki. Maka dari itu penelitian ini bisa melahirkan penelitian-penelitian baru dengan tema serupa namun perspektif baru.

DAFTAR PUSTAKA

A. Halil Thahir, *Ijtihad Maqasidi Rekontruksi Hukum Islam Berbasis Interkneksitas Maslahah* (PT. Lkis Pelangi Aksara, 2015)

Abdurrauf Al-Fansuri Al-Jawi, *Tafsir Tarjuman Mustafid*, 1901

Achmad Fajar Isnaini, 'Konsep Wasathiyyah Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marah Labid' (Institut PTIQ Jakarta, 2023)

Ahmad Fauzi, 'Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 (2016)

Ahmad Izzan, *Metodelogi Ilmu Tafsir* (Tafakur, 2011)

Ali Sibramalisi, *Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab* (Nuansa Cendekia, 2020)

Ansharullah, 'Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadist Dan Hukum Islam', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>

'Aplikasi Al-Quran Kemenag, Pencarian Ayat Q.S Al-Ahzab (59)'

'Aplikasi Al-Quran Kemenag, Pencarian Ayat Q.S an-Nahl (81)'

Chamim Thohari, 'Konstruks Pemikiran Quraish Shihab Tentang Hukum Jilbab', *Jurnal Salam*, 14.1 (2011), pp. 75–91

Damanhuri Basyir, *Kemasyhuran Syekh Abdurrauf As-Singkili* (Ar-Raniry Press, 2019)

Gusmian, Islah, 'Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika', *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 1.1 (2015), doi:10.32495/nun.v1i1.8

Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Pustaka Nasional Pte Ltd, 2002)

Hasanuddin Yusuf Adan, *Islam Dan Sistem Pemerintahan Di Aceh Masa Kerajaan Aceh Darussalam* (Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2013)

Indah Rahmawati, *Inspirasi Desain Busan Muslim* (Lakar aksara, 2011)

Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Di Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Teologi* (Lkis, 2013)

Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul* (Pustaka Alkautsar, 2014)

——, *Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an* (Gema Insani, 2008)

M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia* (Kaukaba Dipantara, 2014)

Mahfudz, Muhsin, Abdullah Azzam Bishri, and Lukman, *Tafsir Nusantara*, *Pappaseng: International Journal of Islamic Literacy and Society*, 2022, I, doi:10.56440/pijilis.v1i3.45

Muhammad Chirzin, *10 Tema Besar A-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup* (Gramedia Pustaka Utama, 2011)

Muhammad Nawawi, *Tafsir Al-Munir Marahul Labid*, 2019

Muhammad Walid, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, ed. by UIN-MALIKI PRESS (Malang, 2012)

Mujahiddin, Anas, and Muhammad Asror, 'Telaah Tafsir Marah Labid Karya Nawawi Al-Bantani', *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1.1 (2021), pp. 81–87, doi:10.58404/uq.v1i1.14

Murdianto, 'Stereotipe , Prasangka Dan Resistensinya (Studi Kasus Pada Etnis Madura Dan Tionghoa Di Indonesia)', *Qalamuna*, 10.2 (2018), pp. 137–60

Muttaqin, Tajul, 'MAKNA LIBAS DALAM SURAH AL-A`RAF AYAT 26 (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al- Ta'wilat Al -Naj Miyyah Fi A l- Tafsir Al -Ishari Al- Sufi Dan Ruh Al - Ma'anī)', 2023

Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa, 2008)

Nihayah, Rohatun, 'TERM AL-LIBÂS DALAM AL-QUR`AN: KAJIAN TAFSIR TEKSTUAL-KONTEKSTUAL', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>

Niswatul Malihah, and Tapa'ul Habdin, 'Metodologi Tafsir Marah Labid Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani', *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2023), pp. 74–90, doi:10.53649/at-tahfidz.v4i2.260

Nurkholilah, Syifa, Alfian Yogi Kurniawan, and Andi Rosa, 'SYAIKH ABDUR RAUF SINGKEL : KITAB TAFSIR TARJUMAN AL-MUSTAFID TARJUMAN AL-MUSTAFID', 2024, pp. 7961–73

Prengki, ‘Seni Pakaian Pada Kebudayaan Mataram Kuno Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah(Studi Ikonografi Relief Candi Borobudur)’, 2016, pp. 1–23

Rahmawati, Titik, and Agus Khunaifi, ‘Etika Berpakaian Dalam Islam (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Pada Kitab Shahih Bukhori)’, *Jurnal Inspirasi*, 3.1 (2019), pp. 55–80 <http://www.ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/81>

Rahmi, Aufa Muthia, and others, ‘Konsep Pakaian Menurut Al-Quran Dan Tafsirnya Karya Departemen Agama RI UIN Mahmud Yunus Batusangkar’, 6.1 (2024), pp. 53–63

Shihab, Quraish, *Al- Lubab Jilid 1: Makna, Tujuan Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur’an* (Lentera Hati, 2020)

——, *Al- Lubab Jilid 2: Makna, Tujuan Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur’an* (Lentera Hati, 2020)

——, *Al-Misbah* (Lentera Hati, 2003)

——, *Jilbab* (Lentera Hati, 2012)

——, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (Lentera Hati, 2012)

——, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Lentera Hati, 1999)

——, *Wawasan Al-Qur’an* (Mizan, 2000)

Suharyat, Yayat, and Siti Asiah, ‘Metodologi Tafsir Al-Mishbah’, *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2.5 (2022), doi:10.59818/jpi.v2i5.289

Syahni, Abid, ‘Mufassir Dan Kitab Tafsir Nusantara (Tafsir’, *Nun*, 5 (2019), pp. 33–51

Syarifah Habibah, ‘Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam’, *JURNAL PESONA DASAR*, Vol 3 No 2 (2014)

Yasiif Maladi, *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu’i* (UIN Sunan Gunung Djati, 2021)

Yamani, Moh. Tulus, ‘Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i’, *Dalam Jurnal, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2015), p. 283 https://media.neliti.com/media/publications/321427-memahami-al-quran-dengan-metode-tafsir-m-fcbe24b0.pdf